

## **Redesain *Environmental Graphic Design* Sign System Candi Pari**

**Sonhaji Arif<sup>1</sup> dan Masrafi<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup> Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo  
Jl. Monginsidi Kav DPR No.Dalam, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Sidoarjo  
<sup>1</sup>[sonhaji.arif.dkv@unusida.ac.id](mailto:sonhaji.arif.dkv@unusida.ac.id), <sup>2</sup>[rafirockerz17@gmail.com](mailto:rafirockerz17@gmail.com)

### **Abstrak**

Cagar Budaya Candi Pari merupakan salah satu situs bersejarah peninggalan dari kerajaan Majapahit yang telah berjaya dimasanya. Candi Pari merupakan Cagar Budaya yang memiliki bentuk yang cukup utuh dengan kondisi kaki candi dan badan candi yang cukup lengkap. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ke dalam Candi Pari telah menemukan peraturan yang dibuat oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur yang hanya berisikan tulisan tanpa adanya gambar sehingga membuat pengunjung tetap melakukan kesalahan. Peneliti menemukan sebuah solusi untuk menjaga candi dengan menerapkan peraturan grafik lingkungan berupa *Environmental Graphic Design* yang diwujudkan menjadi *sign system* dan *wayfinding*. Metode perancangan desain menjadi solusi dalam mengembangkan dan menciptakan peraturan yang berfungsi untuk melestarikan Candi Pari lewat *sign system* dan *wayfinding* yang dibuat berbentuk papan informasi yang diterapkan kedalam media dua dimensi yang akan ditempatkan pada area wisata Candi Pari. Desain papan informasi *sign system* dan *wayfinding* dibuat dengan sebaik mungkin dengan menambahkan ikon patung Gupolo pada setiap point peraturan. Hasil *sign system* dan *wayfinding* yang dibuat dapat memberikan batasan perilaku kepada seluruh pengunjung Candi Pari sehingga kondisi lingkungan tetap terjaga dengan baik. Batasan perilaku yang dibuat diharapkan memiliki hasil yang cukup baik sehingga proses kelestarian yang secara tidak langsung dilakukan oleh pengunjung dapat terlaksana. Ini dari pemberian *sign system* dan *wayfinding* tercapainya sebuah media dengan konsep grafis yang ada di lingkungan Candi Pari dapat mempermudah pengunjung melakukan aktifitas, menemukan benda kolek dan menjaga perilaku dari setiap pengunjung Candi Pari.

**Kata kunci**— Candi Pari, *Environmental Graphic Design*, *Sign System*, *Wayfinding*, Pelestarian Cagar Budaya

### **Abstract**

*The Pari Temple Cultural Heritage is one of the historical sites, relics of the Majapahit kingdom which was victorious in its time. Pari Temple is a cultural heritage that has a fairly intact form with the condition of the temple legs and temple body being quite complete. Observations made by researchers into Pari Temple have found regulations made by the East Java Cultural Heritage Preservation Center (BPCB) which only contain writing without any pictures so that visitors keep making mistakes. Researchers found a solution to protect the temple by implementing environmental graphic regulations in the form of Environmental Graphic Design which was realized into a sign system and wayfinding. The design design method is a solution in developing and creating regulations*

*that function to preserve Pari Temple through a sign system and wayfinding made in the form of an information board that is applied to two-dimensional media that will be placed in the Pari Temple tourist area. The design of the sign system and wayfinding information board is made as good as possible by adding a Gupolo statue icon at every point of the regulation. The results of the sign system and wayfinding made can provide behavioral limits to all visitors to Pari Temple so that environmental conditions are maintained properly. The behavioral restrictions made are expected to have good enough results so that the sustainability process that is indirectly carried out by visitors can be carried out. The essence of providing a sign system and wayfinding is the achievement of a media with graphic concepts that exist in the Pari Temple environment can make it easier for visitors to carry out activities, find collectibles and maintain the behavior of every Pari Temple visitor.*

**Keywords—** *Pari Temple, Environmental Graphic Design, Sign System, Wayfinding, Cultural Conservation Preservation*

## 1. LATAR BELAKANG

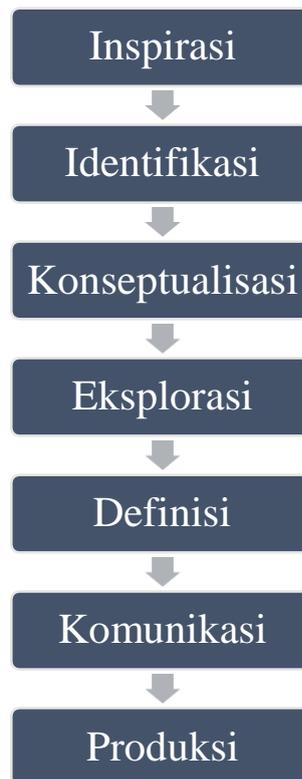
Candi Pari dibangun di desa Candi Pari, kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo (Jawa Timur) pada tahun 1293 Saka (1371 M) pada jaman kerajaan Majapahit, masa pemerintahan Hayam Wuruk. Berpola Candi Khmer (Birma) dan Campa (Thailand), bentuknya gemuk berbeda dengan candi – candi Majapahit lainnya, bentuknya kurus meruncing (Soekarno, 2018). Berdasarkan hasil pengamatan ke dalam Candi Pari menemukan sedikit *sign system* yang disediakan oleh BPCB yang dianggap belum berfungsi secara maksimal, dari segi visual dengan desain yang dibuat terlihat kurang efektif dan menarik karena berisikan tulisan sehingga penyampaian informasi kurang maksimal. Walaupun desain yang digunakan terlihat sangat simpel, bukan berarti tanda tersebut tidak berfungsi akan tetapi fungsinya kurang maksimal sehingga tidak sedikit pengunjung telah melakukan pelanggaran yang dapat berakibat pada kerusakan pada bagian candi.

*Redesign* tampilan papan peraturan yang dibuat Balai Pelestarian Cagar Budaya BPCB perlu dilakukan dengan menambahkan gambar di setiap poin kalimat. Pembaharuan tampilan informasi melalui sebuah perancangan *Environmental Graphic Design* Candi Pari yang bertujuan untuk memaparkan informasi yang komprehensif. Sebuah *Environmental Graphic Design* merupakan solusi yang terbaik karena media dengan konsep grafis yang ada di lingkungan sehingga pengunjung dapat dengan mudah memahami kondisi lingkungan ketika berada di dalam area Candi Pari.

*Environmental Graphic Design* yang dibuat berbentuk *sign system* dan *wayfinding*. *Sign system* merupakan papan informasi larangan yang dibuat untuk membatasi perilaku setiap pengunjung ketika berada dalam area Candi Pari sehingga kondisi bangunan candi lebih terjaga. *Wayfinding* merupakan papan informasi petunjuk arah yang digunakan untuk menunjukkan lokasi dari Candi Pari sehingga memudahkan pengunjung menentukan arah yang ingin dituju. *Sign system* dan *wayfinding* yang dibuat memiliki desain yang mudah dimengerti oleh setiap

pengunjung Candi Pari agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti. Penyampaian informasi yang mudah membuat proses komunikasi antara pengunjung dapat dengan mudah dilakukan sehingga proses pelestarian budaya tetap berlangsung.

## 2. METODE PENELITIAN



**Gambar 1.** Proses Desain Komunikasi Visual (umum1)  
(Yongky Safanayong, 2006)

### 1.1 Inspirasi

Konsep pembuatan *Environmental Graphic Design* berasal dari permasalahan yang terjadi di Candi Pari. Permasalahan dapat terjadi karena papan peraturan yang dibuat oleh BPCB memiliki bentuk desain yang cukup minimalis yang berisikan tulisan tanpa adanya gambar. Peneliti berupaya membuat ulang desain papan peraturan yang mudah dipahami oleh setiap pengunjung Candi Pari dengan menambahkan simbol pada setiap poin informasi.

### 1.2 Identifikasi

Masalah pada *Environmental Graphic Design* terjadi pada bahan utama media yang digunakan. Pemilihan bahan yang tidak berkualitas membuat media tidak bertahan lama sehingga tidak menimbulkan efek jangka panjang. Permasalahan yang kedua terdapat pada desain yang kurang komunikatif sehingga informasi tidak mudah dipahami oleh pengunjung Candi Pari. Masalah ketiga

media ditempatkan pada posisi pintu masuk area candi sehingga tingkat keterbacaan *Environmental Graphic Design* dapat terlihat. Bila penempatan media salah dapat menimbulkan menurunnya tingkat keterbacaan media.

### 1.3 Konseptualisasi

*Environmental Graphic Design* yang dibuat memiliki bahan yang bisa bertahan lama sehingga proses komunikasi antara lingkungan dan pengunjung dapat terus berlangsung dan dapat memberikan batasan perilaku untuk tidak melanggar peraturan. Desain yang dibuat memiliki bentuk patung Gupolo yang dijadikan sebagai ikon utama di setiap *sign system* utama dan warna merah bata yang termasuk dalam warna panas yang mampu mengontraskan ikon dari *sign system*. Penempatan media *sign system* utama dan pendukung berada pada bagian dalam Candi Pari dengan tujuan media dapat berfungsi secara maksimal dan mampu mengubah pola pikir dari pengunjung Candi Pari.

### 1.4 Eksplorasi

Pembahasan eksplorasi atau *retinement* mengarah kepada metode yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui sebuah media informasi yang komunikatif. Metode Proses Desain komunikasi Visual 1 menjadi pilihan yang tepat karena berhubungan dengan penciptaan sebuah media dengan konsep grafik yang ada di lingkungan berupa tanda-tanda petunjuk arah, papan informasi larangan atau perintah yang memberikan Batasan perilaku yang tidak boleh dilakukan dalam area Candi Pari.

### 1.5 Definisi

Bahan sudah ditentukan, desain telah dibuat yang sesuai dengan kebutuhan dan penempatan media sudah ditentukan proses selanjutnya merupakan proses produksi *Environmental Graphic Design* yang diwujudkan menjadi *sign system* dan *wayfinding*. Pada proses produksi media pembuatan bentuk, ukuran, warna dan tipografi harus sesuai dengan konsep yang telah dibuat secara detail karena menentukan keberhasilan untuk pembuatan media yang berbentuk papan peraturan dan papan informasi yang berada di Candi Pari.

### 1.6 Komunikasi

Komunikasi yang dipakai dengan menggunakan media atau sarana untuk meneruskan informasi kepada target *audiencence*. Komunikasi menggunakan media ini disebut komunikasi tidak langsung (*indirect communication*) dikarenakan dalam meneruskan pesan komunikasi membutuhkan media perantara. Sasaran *target audience* dijelaskan sebagai berikut :

#### 1.6.1 Aspek Geografis :

- 1) Target utama : warga Jawa Timur, khususnya Sidoarjo dan desa Candi Pari.
- 2) Target sekunder : wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

#### 1.6.2 Aspek Psikografis : semua kalangan masyarakat mencintai kebudayaan dan sejarah.

1.6.3 Aspek Demografis : pria, wanita, pelajar, remaja hingga dewasa, mahasiswa, arkeolog, sejarawan dan fotografer.

*Environmental Graphic Design* yang diwujudkan menjadi *sign system* dan *wayfinding* dengan bentuk papan peraturan dan papan informasi yang ditempatkan pada area dalam Candi Pari yang diharapkan mampu menjadi media komunikasi antara lingkungan dengan setiap pengunjung Candi Pari. Media ini berisikan ikon pada setiap poin peraturan yang menggunakan gambar patung Gupolo. Ketaatan dan ketertiban perilaku yang dilakukan setiap pengunjung merupakan hasil akhir keberhasilan proses penciptaan konsep menjadi media.

### 1.7 Produksi

Pembuatan *Environmental Graphic Design* harus sesuai dengan konsep yang telah dirancang secara detail sehingga hasil akhir sesuai dengan prediksi yang dibuat. Dengan adanya konsep membuat proses pra produksi sampai produksi menjadi lebih mempermudah proses karena berisikan *prototype* untuk mementaskan ide dalam proses produksi hingga berhasil. Proses produksi *Environmental Graphic Design* dikerjakan secara detail dan baik dengan tujuan untuk menghindari media menjadi kurang bermanfaat bagi pengunjung Candi Pari. Proses selanjutnya adalah pada proses *finishing*. Proses ini menjadi akhir dari seluruh proses yang ada. Proses *finishing* mulai dari pemasangan media pada tempat yang telah direncana yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

## 3. PEMBAHASAN

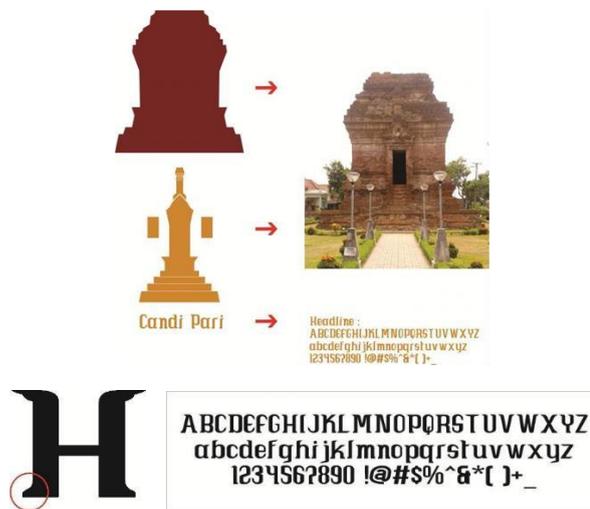
### 3.1 Desain Logo



**Gambar 2.** Sketsa Logo dan Alternatif Logo Candi Pari

Sketsa logo merupakan langkah awal dalam pembuatan logo yang berisikan goresan berbentuk Candi Pari, berupa logo yang telah dipilih dan alternatif logo yang lain yang ditunjukkan pada gambar 2. Pemberian alternatif logo berguna sebagai pilihan dari logo asli. Logo yang telah dipilih memiliki dua komponen berupa, *logotype* berbentuk gambar dan *logogram* berbentuk tulisan atau tipografi. Logo yang dibuat memiliki komponen visual penyusun yang saling berdampingan yang memberikan turunan. Salah satu elemen ini yang akan digunakan sebagai pembuatan dasar dari *sign system* dan *wayfinding* di Candi Pari. Sketsa logo diubah ke dalam bentuk digital dan diberikan warna sesuai dengan konsep yang telah dipilih dan berlanjut pada pemilihan logo. Desain logo yang terpilih mempunyai

ciri khas yang mudah diingat, menarik dan menggambarkan kondisi bentuk bangunan Candi Pari. Logo yang terpilih mempunyai warna merah bata. Warna merah bata berdasarkan pada warna asli bentuk batu bata Candi Pari.



**Gambar 3.** Komponen Logo Candi Pari dan Tipografi yang Digunakan

Pada gambar 3, dua jenis logo yang dibuat berdasarkan pada penyederhanaan bentuk Candi Pari yang terdiri dari badan candi dan bilik yang tergabung dengan pintu candi. Kedua jenis logo ini akan digabungkan menjadi satu bentuk yang menjadi logo utama dari Candi Pari. Pembuatan logo candi tidak terlepas dari bentuk bangunan asli dari candi pari, karena memudahkan dalam pembuatan dan pengenalan dari logo. Tipografi yang digunakan pada logo Candi Pari menggunakan jenis *font* Caruban. *Font* memiliki ciri *rounded* (membulat) dan *oblique* (miring) pada setiap terminal. *Font* ini memiliki ketebalannya pada badan, serta memiliki kesan yang kokoh, kuat, dan tradisional. *Serif oblique* merupakan tambahan khusus yang berbentuk kait pada *terminal* bagian bawah. Apabila pada huruf-hurufnya terdapat kait seperti itu, maka *typeface* disebut *serif* (Rustan, 2014).



**Gambar 4.** Logo Candi Pari

Pada gambar 4, warna merah bata pada logo yang merupakan bentuk badan candi secara keseluruhan yang berada di tengah menggambarkan bahwa Candi Pari

terbuat dari batu bata merah. Warna merah bata merupakan golongan ke dalam warna bagian warna panas. Warna merah bata dapat diartikan seperti batu yang memiliki fungsi yang kuat, kokoh dan tegak, sedangkan Warna coklat muda Warna coklat muda menggambarkan bahwa batu bata yang digunakan terbuat dari tanah liat yang dipadatkan dengan cetakan yang kemudian dipanaskan dengan cara dibakar agar menghasilkan pematatan yang sempurna.

### 3.2 Desain Sign System Candi Pari



**Gambar 5.** Desain Sign System Regulation

Pada gambar 5, bentuk kotak warna merah dengan garis menyilang di bagian tengah memuat karakter dari *sign system* terlihat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan cepat. Garis menyilang dibuat tidak menutupi simbol dengan tujuan agar desain terlihat tertata dan tidak tumpang tindih. Warna pada simbol *sign system* bersumber pada logo utama dari Candi Pari yang menggunakan warna merah bata dan coklat mudah.

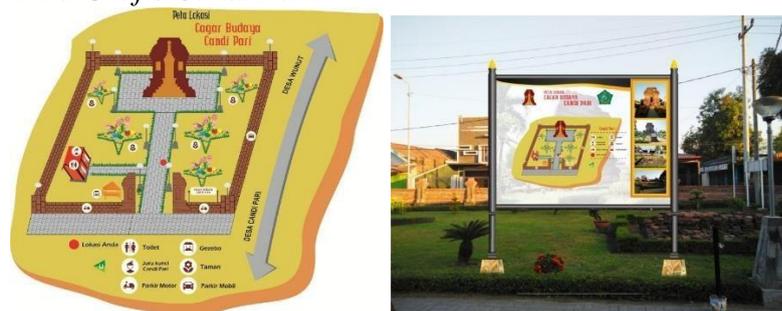
Simbol pada *sign system* utama terinspirasi dari patung Gupolo yang membawa sebuah Godho dan didesain ulang kedalam gambar digital. Patung Gupolo memiliki karakter kuat, menyeramkan dan identik dengan jaman kerajaan pada masa lampau. Tujuan dari penggunaan Gupolo sebagai simbol utama sesuai dengan karakter yang dimiliki sehingga pengunjung lebih cepat memperhatikan pesan dalam *sign system* utama dan dapat dengan mudah dimengerti sehingga pengunjung mematuhi perintah. Informasi pada *sign system* berupa perintah tidak boleh dilakukan karena bisa berakibat terjadinya kerusakan bangunan candi dan membuat kondisi Candi Pari menjadi lebih buruk. *sign system* yang dibuat bertujuan untuk ikut melestarikan Candi Pari lewat sebuah visual.



**Gambar 6.** Desain *Sign System* Pendukung

Pada gambar 6, *sign system* pendukung berisikan informasi yang menunjukkan arah untuk menuju ke Candi Pari dan tempat yang berada di area Candi Pari. *sign system* pendukung dibuat berdasarkan pada kondisi tempat yang memang sudah ada akan tetapi belum memiliki simbol yang menjadi identitas dari tempat tersebut. Identitas tempat yang berbentuk kata kemudian di desain ke dalam gambar digital dengan warna yang sesuai dengan warna dari logo Candi Pari. Bentuk melingkar merupakan tanda informasi yang berfungsi untuk menunjukkan tempat di area Candi Pari. Bentuk melingkar membuat *sign system* pendukung memiliki tampilan yang lebih bagus dan menarik sehingga pesan yang tersampaikan dapat dimengerti oleh setiap pengunjung Candi Pari. Warna kuning yang dipilih memiliki kontras yang cerah sehingga *sign system* pendukung dapat dilihat dengan jelas. *sign system* pendukung dibuat untuk melengkapi *sign system* utama yang saling melengkapi satu sama lain sehingga menimbulkan sebuah grafik lingkungan yang berguna sebagai media informasi untuk melestarikan Cagar Budaya Candi Pari.

### 3.3 Desain Peta Grafis Candi Pari

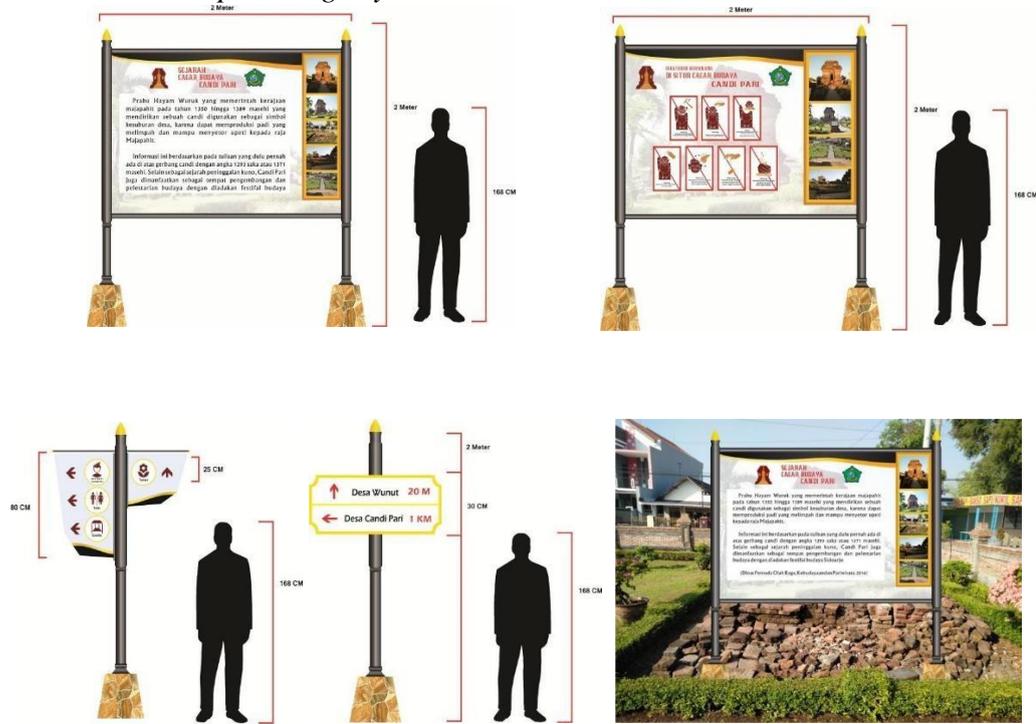


**Gambar 7.** Desain Peta Grafis Candi Pari dan Penempatan

Pada gambar 7, peta grafis menggambarkan kondisi di Cagar Budaya Candi Pari mulai dari kondisi bangun, peletakan bangunan dan kondisi taman candi. Peta grafis dibuat agar pengunjung dapat dengan mudah menentukan tempat yang ingin dituju. Warna hijau pada peta grafis menggambarkan kesuburan pada taman bunga yang dirawat dengan dengan baik oleh juru kunci Candi Pari. Warna hijau memiliki karakter kedamaian, keindahan dan kesejukan sehingga warna ini menjadi warna

utama dari peta grafis. Peta grafis yang dibuat berisikan keterangan tempat yang ada di Candi Pari. Keterangan yang ada diberikan simbol yang sesuai dengan *sign system* pendukung.

### 3.4 Desain Penempatan sign system



Gambar 8. Penempatan Desain Sign System

Pada gambar 8, *sign system* utama merupakan peraturan utama yang harus dipatuhi di Candi Pari agar kelestarian dapat berlangsung. *Sign system* utama diletakkan di dalam area Candi Pari sebelum masuk kedalam bangunan utama candi yang mudah dilihat oleh setiap pengunjung agar peraturan dapat patuhi. *Sign system* utama menghadap ke arah utara sehingga pengunjung yang masuk menghadap ke arah timur langsung melihat *sign system* tersebut. Penempatan *sign system* utama yang sesuai merupakan kunci dari keberhasilan dari grafis lingkungan.

## 4. KESIMPULAN

Proses perancangan *environmental graphic design* yang diwujudkan menjadi *sign system* dan *wayfinding* di Candi Pari bertujuan untuk memperbaiki tampilan dari papan peraturan yang tersedia di area Candi Pari. Proses pembuatan *sign system* dan *wayfinding* dengan menerapkan metode perancangan karena berhubungan dengan terciptanya desain terbaru dan ikon patung Gupolo yang digunakan sebagai simbol utama. Pemberian ikon patung Gupolo pada setiap poin peraturan bertujuan agar informasi yang tersampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh setiap pengunjung Candi Pari. *sign system* merupakan media

komunikasi antara lingkungan dengan pengunjung yang menghasilkan sebuah batasan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh pengunjung ketika berada dalam area Candi Pari.

## 5. SARAN

Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menganalisis seberapa efektif EGD yang telah didesain, sehingga hasil dari temuan penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan desain EGD yang lebih baik mulai dari warna, bentuk, ukuran, penempatan media dan tipografi jauh lebih baik dari hasil peneliti yang sekarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada civitas akademik prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calori, C., & Eynden, D. V. (2015). *Signage and Wayfinding Design. Canada. Simultaneously.*
- Follis, J., & Hammer, D. (1979). *Architectural Signing and Graphic.* New York : Whitney Library of Design.
- Gibson, David. (2010). *The Wayfinding Handbook.* New York: Princeton Architectural Press.
- Jannah, L. (2013). *Redesain Logo dan Aplikasinya dalam Corporate Identity Mebel "UD GANGSAR JATI" Tegal.* Tugas Akhir.
- Rustan, Surianto. (2013). *Mendesain Logo.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rustan, Surianto. (2009). *Layout-Dasar dan Penerapannya.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekarno. (2018). *Tentang Candi dan Sejarah Candi Pari.* Sidoarjo: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidoarjo.
- Tirtana, D. A. (2014). *Perancangan Grafik Lingkungan Desa Wisata Belanja Lamongan Jawa Timur.*
- Widyasari, Pratama, A. R., & El Chidtian, A. C. (2018). *Perancangan Branding Fisik Berupa Environmental Graphic Design Ekowisata Pantai BOWELE (Bolu- bolu, Wedi Awu, Lenggoksono) di Kabupaten Malang.* Prosiding Temu Ilmiah IPLBI.